

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam melaksanakan prinsip penyelenggaraan pendidikan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu; mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Seperti diketahui di era globalisasi pendidikan merupakan salah satu kebutuhan sehingga tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Ketertinggalan bangsa Indonesia di bidang pendidikan dibandingkan negara-negara tetangga menyebabkan pemerintah terdorong untuk memacu diri untuk memiliki standar internasional. Dorongan tersebut bahkan dicantumkan di

dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 50 ayat (3) yang berbunyi, "Pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan yang bertaraf internasional.

Sistem pendidikan di Indonesia sendiri telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam sistem pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Dalam suatu proses pendidikan digunakan evaluasi dan metode untuk memantau perkembangan pendidikan. Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan.

Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dewasa ini pendidikan formal telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaranpun guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Bahkan secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pembaharuan dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Pembangunan di bidang pendidikan barulah ada artinya apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bangsa Indonesia yang sedang membangun.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat membuat suatu pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Guru mengemban tugas yang berat untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia, manusia seutuhnya yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani, juga harus mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta terhadap tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa kesetiakawanan sosial. Sejalan dengan itu pendidikan nasional akan mampu mewujudkan manusia-manusia pembangunan dan membangun dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Depdikbud (1999).

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam dalam prestasi yang akan di capai siswa. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai dorongan untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk aktivitas sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang diharapkan oleh guru adalah 75,00.

Berdasarkan pengalaman dan observasi awal yang di lakukan pada siswa kelas IV di SDN Kaliawi Negeri Besar, peneliti mendapatkan beberapa

gambaran tentang kurang aktifnya siswa dalam proses belajar dapat dilihat dari KKM yang belum mencapai target, hasil ujian dan hasil ulangan semester yang rendah. Siswa cenderung kurang memperhatikan materi pelajaran yang di berikan, Sehingga nilai rata-rata mata pelajaran IPA sangat rendah yaitu mencapai 60,00. Hal ini mungkin disebabkan karena dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode konvensional (ceramah), tanpa menggunakan alat peraga, dan materi pelajaran tidak disampaikan secara kronologis, sehingga materi yang disampaikan menjadi kurang menarik, yang beakibat pada aktivitas belajar siswa yang kurang pada pelajaran IPA dan hal ini tentu mempengaruhi prestasi belajarnya.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut diduga kuat akibat aktivitas, minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sangat rendah, sehingga terlihat siswa tidak siap untuk menerima materi pelajaran . Di SDN Kali Awi sendiri masalah aktivitas belajar siswa masih menjadi persoalan yang kompleks, khususnya untuk mata pelajaran IPA. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang kurang dapat menerima pelajaran dengan baik. Pada saat pelajaran berlangsung, siswa justru sering malakukan kegiatan diluar pelajaran, seperti ngobrol, atau mengganggu teman lainnya.

Dalam hal ini model pembelajaran *discovery* di anggap sesuai untuk membantu meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar pada siswa kelas IV SDN Kali Awi karena dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan

atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Sehingga siswa terpacu untuk mengetahui dan menemukan hal-hal baru dalam proses pembelajaran IPA yang menuntut adanya praktek langsung, sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran IPA di banding menggunakan metode ceramah.

Dengan pemberian metode pembelajaran *discovery* diharapkan agar aktivitas siswa dapat meningkat sehingga menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan akademik. Siswa yang teraktivitas untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan meyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik. Tugas penting guru adalah merencanakan bagaimana guru mendukung aktivitas siswa. Untuk itu sebagai seorang guru disamping menguasai materi, juga diharapkan dapat menetapkan dan melaksanakan penyajian materi yang sesuai kemampuan dan kesiapan anak, sehingga menghasilkan penguasaan materi yang optimal bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan (*discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan model penemuan (*discovery*) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar IPA. Penulis memilih metode pembelajaran ini agar terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. Seperti yang di kemukakan oleh Jerome Bruner (dalam djamarah, 2008) *discovery learning* adalah metode

belajar yang mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menarik kesimpulan dari prinsip-prinsip umum praktis contoh pengalaman. konsep belajar menurut Bruner menekankan bahwa seseorang anak didik tidak saja dituntut untuk bisa menerima pengetahuan saja, tapi dituntut juga untuk bisa mengolah dan bahkan mengevaluasi serta mengembangkan pengetahuan tersebut.

Metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya. Dalam pembelajaran *discovery* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Seperti yang di ungkapkan di atas, penggunaan metode *discovery* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV di SDN Kali Awi, seperti diketahui dalam pelajaran IPA siswa di tuntun untuk menemukan konsep, dalam hal ini siswa melakukan praktek seperti pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Sehingga siswa menjadi lebih memahami materi pelajaran mengingat metode pembelajaran yang tidak membosankan, dan dalam metode ini siswa dapat menemukan hal-hal baru dengan metode yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul " Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar IPA dengan Metode Pembelajaran *Discovery* Pada Siswa Kelas IV Di SDN Kali Awi di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2012/2013 ".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul yaitu:

1. Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode konvensional
2. Terdapat siswa yang kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran IPA
3. Penyampaian materi pembelajaran yang kurang tepat.
4. guru kurang kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran di kelas.
5. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran rendah.
6. Banyak siswa yang tidak memenuhi standar nilai yang di tentukan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Penggunaan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV di SDN Kali Awi di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 20012/2013?

2. Apakah Penggunaan metode pembelajaran *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV di SDN Kali Awi di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2012/2013?
3. Apakah dengan penilaian IPKG, kinerja guru dapat meningkat ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penggunaan pembelajaran *discovery* dalam meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV di SDN Kali Awi di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Tahun pelajaran 2012/2013.
2. Untuk mengetahui penggunaan pembelajaran *discovery* dalam meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV di SDN Kali Awi di Kecamatan Negeri Besar Kabupaten Way Kanan Tahun pelajaran 2012/2013.
3. Untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dengan penilaian IPKG pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Untuk memberikan sumbangsih positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan pengembangan metode pembelajaran *discovery*, dan adanya wujud dari penggunaan metode tersebut yaitu ditemukannya hasil-hasil penelitian baru tentang metode

pembelajaran *discovery* guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya di SDN Kali Awi.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Secara praktis penelitian ini berguna untuk memberikan bahan masukan atau memberikan perbaikan-perbaikan kepada guru mata pelajaran IPA dalam melaksanakan metode pembelajaran *discovery* di sekolah untuk membantu siswa dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi siswa diharapkan dapat lebih mudah dalam memahami mata pelajaran dengan metode yang lebih menyenangkan.
- c. Bagi sekolah diharapkan menjadi bahan masukan untuk membuat perencanaan dan peningkatan metode pembelajaran secara lebih baik dan optimal dalam upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.
- d. Kemudian dapat dijadikan bahan masukan bagi mahasiswa PGSD ketika berada dilapangan (sekolah), serta dapat juga dijadikan sebagai bahan pemberian informasi untuk masyarakat umum.